

Mengimplementasi Metode Pembelajaran *Fishbowl* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Biologi pada Materi Hereditas Manusia Siswa Kelas XII MIPA-3 SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022

Siti Nurlailah

SMA Negeri 4 Kota Bima, Bima, Indonesia

*Corresponding Author: nurlailahsiti28@gmail.com

Dikirim: 21-09-2022; Direvisi: 29-09-2022; Diterima: 29-09-2022

Abstrak: Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi menjadi dasar pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan menganalisis dampak implementasi metode pembelajaran *fishbowl* terhadap peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Biologi materi Hereditas Manusia siswa kelas XII MIPA-3 SMAN 4 Kota Bima tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian pra-siklus yang telah dilakukan peneliti, prestasi belajar siswa rendah, hal ini ditunjukkan dibawah target, indikator kinerja yang peneliti tetapkan sesuai dengan KKM yakni 70 dengan ketuntasan klasikal 72%. Penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA-3 SMAN 4 Kota Bima berjumlah 32 siswa, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Hasil pos tes siklus 1 rata-rata 73.00 (+3,00), tetapi nilai ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yakni rata-rata ≥ 75 . Persentase ketuntasan 75,00%, Persentase ini masih dibawah indikator kinerja yakni $\geq 85\%$. Dari sisi prestasi belajar siklus 1 (pertama) belum berhasil. Kinerja guru pada siklus 1 ada pada poin 86.00% (+3.00). Sementara kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 85.00% (+3.00). Dengan demikian dari sisi kinerja guru dan pelaksanaan pembelajaran guru siklus 1 belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni ≥ 92.00 dan ≥ 92.00 . Hasil pos tes siklus 2 rata-rata 82.82 (9.82). Persentase ketuntasan 90.00% (25,75%). Persentase ini telah memenuhi indikator kinerja yakni $\geq 85\%$. Dengan demikian pada siklus 2 ini telah berhasil mencapai indikator yang ditetapkan yakni rata-rata ≥ 75 dan persentase ketuntasan $\geq 85\%$. Dari sisi prestasi belajar, siklus 2 telah berhasil. Kinerja guru siklus 2 dengan prosentase 94.00 (+8.00). Dengan perbaikan proses pembelajaran berhasil memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yakni ketuntasan guru dalam menyusun RPP: $\geq 92.00\%$. Ketuntasan guru dalam melaksanakan Rencana Pembelajaran siklus 2 92.80. (+7.80). Dengan perbaikan proses pembelajaran berhasil memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yakni ketuntasan guru dalam menyusun RPP: ≥ 92.00 . Peningkatan prestasi belajar siswa, disebabkan oleh peningkatan aktivitas, interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan penggunaan metode pembelajaran *fishbowl* yang dilaksanakan guru, sesuai dengan nilai kinerja guru. Dengan demikian setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran sampai siklus 2, telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, dan penelitian dianggap telah berhasil.

Kata Kunci: prestasi belajar; metode pembelajaran *fishbowl*

Abstract: The low learning achievement of students in the subject of Biology became the basis for the implementation of this classroom action research. This study aimed to describe the implementation and analyze the impact of the implementation of the Fishbowl learning method on improving learning achievement in Biology subject matter of Human Heredity material for the XII MIPA-3 class students of SMAN 4 Bima City in the 2021/2022 academic year. The results of pre-cycle research that have been carried out by researchers, student learning achievement was low, this was shown below the target, the performance

indicators that researchers set were in accordance with the KKM which is 70 with 72% classical completeness. The research was carried out in 2 (two) cycles. The subjects of this study were students of class XII MIPA-3 SMAN 4 Kota Bima totaling 32 students, consisting of 14 boys and 18 girls. The results of the post-test cycle 1 averaged 73.00 (+3.00), but this value did not meet the set performance indicators, namely an average of 75. The percentage of completeness is 75.00%, this percentage was still below the performance indicator of 85%. In terms of learning achievement, cycle 1 (first) has not been successful. The teacher's performance in cycle 1 was at 86.00% (+3.00). Meanwhile, the competence of teachers in implementing learning in cycle 1 was 85.00% (+3.00). Thus, in terms of teacher performance and the implementation of teacher learning in cycle 1, the performance indicators have not yet reached the specified performance indicators, namely 92.00 and 92.00. The results of the post-test cycle 2 averaged 82.82 (9.82). The percentage of completeness was 90.00% (25.75%). This percentage has met the performance indicators, namely 85%. Thus, in cycle 2, it has succeeded in achieving the specified indicators, namely an average of 75 and a percentage of completeness 85%. In terms of learning achievement, cycle 2 has been successful. Teacher performance in cycle 2 was 94.00 (+8.00). With the improvement of the learning process, the performance indicators have been met, namely the mastery of teachers in preparing lesson plans: 92.00%. Teacher's mastery in implementing the lesson plan cycle 2 was 92.80. (+7.80). By improving the learning process, the performance indicators have been met, namely the mastery of the teacher in preparing the lesson plans: 92.00. The increase in student achievement was caused by an increase in activity, teacher and student interactions in the learning process in the classroom using the fishbowl learning method carried out by the teacher. Thus, after the implementation of learning improvements up to cycle 2, the performance indicators have been achieved, and the research was considered successful.

Keywords: learning achievement; fishbowl learning method

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik, sehingga muara akhir hasil pembelajaran adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam pola sikap, pengetahuan, dan keterampilannya (Dirjen PMPTK, 2010). Idealnya bahwa penyelenggaraan pembelajaran saat ini mengacu pembelajaran yang PAIKEM yakni Pembelajaran Aktif, Inspiratif/ Interaktif/ Inovatif, Kritis / Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Akan tetapi kondisi ideal tersebut masih sulit diciptakan oleh peneliti. Proses pembelajaran di sekolah, termasuk yang peneliti lakukan, sampai saat ini cenderung berpusat kepada guru. Guru adalah menyampaikan materi-materi dan siswa diberi tanggung jawab untuk menghafal mencerna semua pengetahuan. Memang pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang mereka pelajari bukan mengetahuinya (Dirjen PMPTK, 2010). Gambaran umum kondisi guru secara umum tersebut termasuk peneliti alami sendiri pada pra siklus, sebelum kegiatan Penelitian pembelajaran di SMAN 4 Kota Bima kelas XII MIPA-3 untuk mata pelajaran Biologi pada materi Hereditas Manusia.



Metode andalan yang hampir tiap hari peneliti gunakan adalah metode yang sangat populer dari jaman dahulu kala sampai saat ini yakni metode ceramah diselingi metode tanya jawab. Metode ini peneliti gunakan karena praktis, tanpa persiapan khusus dan lebih cepat dalam mencapai sasaran dalam jangka pendek, khususnya yang berupa fakta-fakta dan konsep-konsep. Namun demikian proses pembelajaran menjadi monoton, siswa cenderung pasif sementara guru mendominasi proses pembelajaran.

Dengan proses pembelajaran seperti yang telah diuraikan tersebut, berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Indikator rendahnya prestasi belajar mata pelajaran Biologi siswa kelas XII MIPA-3 semester I tahun pelajaran 2021/2022 khususnya pada materi Hereditas Manusia adalah pencapaian nilai 70 dengan ketuntasan klasikal 72%. Hal ini masih dibawah indikator kinerja yang ditentukan yakni rata-rata ≥ 75 dengan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Demikian pula kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran rendah. Untuk perencanaan pembelajaran ada pada angka 83.00 dan pelaksanaan pembelajaran pada 82.00. Nilai ini dibawah indikator kinerja guru yang ditetapkan untuk perencanaan pembelajaran 92.00 dan untuk pelaksanaan pembelajaran 92.00.

Dari uraian diatas permasalahan pembelajaran yang dihadapi sebelum pelaksanaan penelitian dapat diidentifikasi, antara lain adalah: penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada guru; aktivitas, kreativitas, inovasi, belajar siswa rendah; proses pembelajaran berlangsung monoton dan kurang menyenangkan; serta prestasi belajar siswa rendah.

Menyadari hal tersebut peneliti menganalisis masalah dan ditemukan bahwa rendahnya aktivitas, kreativitas, inovasi, pembelajaran yang kurang menyenangkan, suasana kelas yang kurang gembira, pembelajaran kurang berbobot serta rendahnya prestasi belajar siswa menjadi masalah utama.

Setelah mengkaji beberapa alternatif metode pembelajaran yang sesuai, peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran *fishbowl* memiliki karakteristik yang unik dan cocok diterapkan untuk mata pelajaran Biologi siswa kelas XII MIPA-3 semester I tahun pelajaran 2021/2022 khususnya pada materi Hereditas Manusia.

Metode pembelajaran *fishbowl* merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Sementara pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) oleh para pakar direkomendasikan untuk diterapkan dalam rangka mewujudkan pembelajaran Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya di kelas metode pembelajaran *fishbowl* ini memungkinkan siswa berinteraksi, berkreasi, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, menanggapi, menyanggah pendapat teman dan sekaligus mempresentasikan hasil tugas yang dilaksanakan secara berkelompok.

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *fishbowl* berarti melaksanakan pembelajaran *coopertative learning* dan mendorong terwujudnya pembelajaran yang efektif dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

KAJIAN TEORI

A. Prestasi belajar siswa



Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu “prestatie”, kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.

Menurut WJS Poerwodarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menyatakan bahwa prestasi ialah hasil yang di capai. Prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar. Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) adalah: hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Dengan demikian, prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Djamarah (2005) mengemukakan bahwa: “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.”

Prestasi belajar atau kinerja akademik yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pada prinsipnya pengungkapannya prestasi/hasil belajar ideal itu meliputi segenap ranah psikologis yang berupa akibat pengalaman dan proses belajar mengajar. (Djamarah & Zain, 1997).

a. Jenis prestasi belajar pada bidang kognitif.

Menurut Daryanto (1999), jenis prestasi belajar aspek kognitif ini memiliki enam kemampuan atau kecakapan antara lain: 1) Pengetahuan (Knowledge), aspek yang seringkali disebut dengan aspek ingatan, dimana dalam jenjang kemampuan ini seorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah dan lainnya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya; 2) Pemahaman (Comprehension), kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar yakni kemampuan sekarang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat serta mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memnafaatkan sisinya tanpa keharusan menghubungkannya; 3) Penerapan (Application), adalah kesanggupan seseorang untuk menerangkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret, situasi dimana ide, metode dan lain-lain yang dipakai harus baru, karena apabila tidak demikian maka kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata-mata; 4) Analisis (Analysis), adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsure-unsur atau komponen-komponen pembentukannya dan faktr-faktor yang satu dengan factor yang lainnya; 5) Sintesis (Synthesis), adalah suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada atau memadukan unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur; dan 6) Penilaian (Evaluation), adalah kemampuan seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, kenyataan, atau konsep berdasarkan suatu criteria tertentu dan dapat mengambil keputusan (menentukan nilai) sesuatu yang dipelajari untuk tujuan tertentu.

b. Jenis belajar pada bidang afektif

Menurut Bloom & Krathwohl yang dikutip Abror (1993), ada 5 jenis kategori jenis aspek afektif sebagai prestasi/hasil belajar, diantaranya: 1) Menerima (Receiving), adalah berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimuli khusus (kegiatan dalam kelas, musiak, baca buku, dan sebagainya) dengan kesadaran bahwa sesuatu itu ada sampai kepada minat khusus dari pihak siswa; 2) Menjawab (responding), yaitu kemampuan yang bertalian



dengan partisipasi siswa, pada tingkat ini siswa tidak hanya menghadiri suatu fenomena tertentu tetapi juga mereaksi terhadapnya dalam salah satu cara, hasil belajar dalam jenjang ini dapat menekankan kemauan untuk menjawab atau kepuasan dalam menjawab; 3) Menilai (valuing), yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kemudian menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut; 4) Meng-Organisasi (Organization), yaitu pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya; dan 5) Meng-Karakteristik (Characterization), yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian, tingkah laku.

c. Indikator Prestasi Belajar

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan intruksional khusus dari bahan tersebut. Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyelakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat saat ini digunakan adalah (Djamarah & Zain, 1997): 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok; dan 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Dua macam tolak ukur di atas yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, tetapi indicator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan siswa adalah daya serap.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Suryabrata yang dikutip Pratiwi (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu: 1) Faktor internal, yaitu kecerdasan (intelegensi), jasmaniah (pancaindra) atau fisiologis, sikap yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan dan keyakinan, minat, bakat, dan motivasi; dan 2) Faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

B. Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif bergantung pada kelompok-kelompok kecil siswa. Meskipun isi dan petunjuk yang diberikan oleh pengajar mencirikan bagian dari pengajaran, namun pembelajaran kooperatif secara berhati-hati menggabungkan kelompok-kelompok kecil sehingga anggota-anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajaran dirinya dan pembelajaran satu sama lainnya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman anggotanya untuk belajar. Ketika kerjasama ini berlangsung, tim menciptakan atmosfir pencapaian, dan selanjutnya pembelajaran ditingkatkan (Medsker & Holdsworth, 2001)

Cooperative Learning mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 (empat) siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda (Slavin, 1994), dan ada yang menggunakan ukuran kelompok yang berbeda-beda (Cohen, 1994; Johnson & Johnson, 1994; Kagan, 1992; Sharan & Sharan, 1992).



Sebelumnya siswa tersebut diberi penjelasan atau diberi pelatihan tentang bagaimana dapat bekerja sama yang baik dalam hal: 1) bagaimana menjadi pendengar yang baik; 2) bagaimana memberi penjelasan yang baik; dan 3) bagaimana cara mengajukan pertanyaan dengan benar dan lain-lainnya.

C. Metode *Fishbowl*

Dalam pelaksanaan di kelas pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat menggunakan berbagai metode yang pada intinya adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan memaksimalkan potensi dirinya. Metode *Fishbowl* (Ningsih, 2018) mengemukakan, merupakan metode berdiskusi yang menggunakan format lingkaran, Sebagian siswa membentuk lingkaran diskusi dan siswa-siswa yang lain membentuk lingkaran pendengar di sekeliling kelompok diskusi. Dinamakan diskusi fish bowl atau diskusi mangkuk ikan karena orang yang mengamati jalannya diskusi seolah-olah melihat ikan dalam mangkuk (Binadja *et al*, 2012). Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada pada sebuah mangkuk (*fish bowl*).

Metode *fishbowl* dipilih karena memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan metode diskusi yang lain. Keunikan tersebut terlihat dari bentuk kegiatan diskusi yang menyerupai mangkuk ikan. Metode ini juga menggabungkan diskusi kelompok kecil dan kelompok besar dalam satu tempat yang berbentuk lingkaran. Lingkaran tersebut terdiri dari dua lingkaran, yaitu lingkaran besar yang ditempati oleh kelompok besar dan lingkaran kecil yang ditempati oleh kelompok kecil.

Langkah-langkah metode diskusi *Fishbowl* (Komang Sri Widari, 2017) sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok dan pembagian dilakukan secara heterogen (disesuaikan lagi dengan banyak siswa dan luas atau sempitnya materi).
2. Guru membantu siswa membentuk akuarium ikan. Misalnya kelompok 1(satu) berada dibagian tengah sebagai ikan atau kelompok yang sedang berdiskusi, sedangkan kelompok yang lain berada disekelilingnya membentuk lingkaran sebagai akuarium.
3. Guru membawakan materi mata pelajaran dan semua siswa harus memperhatikan dan mendengarkan dengan baik.
4. Setelah selesai membawakan materi guru meminta kepada setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan pada kartu indeks pada materi yang belum dipahami atau dimengerti. (jika tidak cukup waktu maka bisa dijadikan PR dan tugas ini merupakan nilai tambahan).
5. Kemudian siswa mengumpulkan kartu indeks yang sudah berisi pertanyaan dan langsung meletakkan di meja guru atau tempat yang sudah disediakan.
6. Guru mengambil beberapa kartu (disesuaikan dengan jumlah anggota kelompok) dan memberikan kepada setiap kelompok 1-2 kartu indeks yang sudah berisi pertanyaan.
7. Guru memberikan waktu beberapa menit untuk siswa mendiskusikan jawaban.
8. Selagi siswa berdiskusi guru dapat memantau jalannya diskusi dari luar area siswa.



9. Setelah semua kelompok siap guru mempersilahkan kelompok 1 untuk mempersentasikan hasil diskusi sedangkan kelompok yang lain harus mendengarkan dan memperhatikan. Ini di lakukan secara bergilir.
10. Jika semua kelompok sudah persentasi maka guru dan siswa bersama-sama lagi mendiskusikan hal atau materi yang belum jelas dipahami.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan analisa masalah pembelajaran yang ada, peneliti memanfaatkan desain penelitian tindakan kelas, dimana desain ini bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara professional.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA-3 SMAN 4 Kota Bima dengan jumlah siswa 32, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Secara umum karakteristik kelas tersebut memiliki siswa dengan *intake* (kemampuan dasar) sedang dan dari sisi latar belakang orang tua sebagian besar bersasal dari keluarga petrani dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Motivasi belajar rata-rata sedang.

Data yang diambil dalam penelitian meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif terdiri dari: 1) teacher's planning note atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), 2) data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa, dan 3) jurnal tim peneliti. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari nilai *post-test* siswa dan nilai kinerja guru (perencanaan dan pelaksanaan).

Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran ini melalui siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu Perncanaan (*planning*), Pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*). Keberhasilan penelitian dapat diamati melalui ketercapaian indikator keberhasilan. Jika tercapai maka penelitian berhasil. Jika indikator keberhasilan tidak tercapai, maka penelitian melanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus berikutnya.

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan diamati dari 2 (dua) perspektif, yaitu siswa dan guru. Dari perspektif siswa, penelitian dianggap berhasil jika prestasi belajar siswa, rata-rata nilai post test untuk pembelajaran Biologi ≥ 75 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa $\geq 85\%$. Untuk guru, indikator kinerja dalam perencanaan berada pada poin ≥ 92.00 , dan indikator kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran adalah ≥ 92.00 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Pembelajaran Fishbowl

Penerapan metode pembelajaran *Fishbowl* dapat diamati dalam kegiatan pembelajaran, dimana guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok dan pembagian dilakukan secara heterogen (disesuaikan lagi dengan banyak siswa dan luas atau sempitnya materi). Guru membantu siswa membentuk kelompok 1(satu) berada dibagian tengah sebagai ikan atau kelompok yang sedang berdiskusi, sedangkan kelompok yang lain berada disekelilingnya membentuk lingkaran. Setelah selesai membawakan materi guru meminta kepada setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan pada kartu indeks pada materi yang belum dipahami atau dimengerti. Kemudian siswa mengumpulkan kartu indeks yang sudah berisi pertanyaan dan



langsung meletakkan di meja guru atau tempat yang sudah disediakan. Guru mengambil beberapa kartu (disesuaikan dengan jumlah anggota kelompok) dan memberikan kepada setiap kelompok 1-2 kartu indeks yang sudah berisi pertanyaan. Guru memberikan waktu beberapa menit untuk siswa mendiskusikan jawaban. Selagi siswa berdiskusi guru dapat memantau jalannya diskusi dari luar area siswa. Setelah semua kelompok siap guru mempersilahkan kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil diskusi sedangkan kelompok yang lain harus mendengarkan dan memperhatikan. Ini dilakukan secara bergilir. Jika semua kelompok sudah persentasi maka guru dan siswa bersama-sama lagi mendiskusikan hal atau materi yang belum jelas dipahami.

Kartu indeks pertanyaan diberikan sebagai upaya untuk mengarahkan diskusi agar sesuai dengan target kompetensi yang diharapkan pada siswa. Kartu juga membantu siswa fokus pada materi-materi yang ditanyakan, sehingga diskusi setiap kelompok berjalan efektif dan efisien.

B. Siklus 1

Dalam perencanaan peneliti menggunakan metode *fishbowl* ini untuk materi yang sesuai, sehingga pemilihan materi pembelajaran juga menentukan keberhasilan metode ini. Selain itu merancang tugas-tugas yang akan dijelaskan oleh kelompok dalam juga membutuhkan kajian dan uji coba. Pada langkah ini peneliti menyusun tugas yang sedang untuk soal mata pelajaran Biologi diberikan tugas menantang. Yang tidak kalah penting adalah menentukan siswa yang menjadi kelompok dalam. Dalam hal ini peneliti sebelumnya telah merancang para siswa yang masuk kelompok dalam, dipilih siswa yang memiliki kemampuan komunikasi memadai, agar dapat menjelaskan dengan baik. Perencanaan termasuk didalamnya merancang posisi pelaksanaan pembelajaran, tempat duduk siswa kelompok dalam dan kelompok luar dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan pelaksanaan metode *fishbowl* tersebut.

Hasil *post test* siklus 1 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa rata-rata 73.00. Meskipun nilai rata-rata ini telah mengalami peningkatan dibanding sebelum diadakan perbaikan (+3,00), tetapi nilai ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yakni rata-rata ≥ 75 . Persentase ketuntasan 75,00%, Persentase ini masih dibawah indikator kinerja yakni $\geq 85\%$. Dari sisi prestasi belajar siklus 1 belum berhasil.

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Siklus 1

Siklus	Nilai Rata-rata <i>Post Test</i>	Presentase Ketuntasan
Pra Siklus	70	72
1	73	75

Skor kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran pada siklus 1 adalah 86.00%. Kemampuan guru dalam hal ini mengalami peningkatan dibanding prasiklus (+3.00). Kinerja guru dan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 berada pada titik 85.00% dan mengalami peningkatan (+3.00). Dari sisi kinerja guru, siklus 1 belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni perencanaan pembelajaran ≥ 92.00 dan pelaksanaan pembelajaran ≥ 92.00 .



Tabel 2. Kinerja Guru Siswa Siklus 1

Siklus	Nilai Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran	Nilai Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran
Pra Siklus	83	82
1	86	85

Belum tercapainya indikator prestasai belajar siswa disebabkan guru belum mampu melaksanakan seluruh langkah-langkah yang ditetapkan dalam RPP. Dengan demikian secara substansial Rencana Pembelajaran tidak perlu diganti atau direvisi. Yang perlu diperbaiki adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya pada hal-hal sebagai berikut:

1. Guru perlu melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
2. Guru perlu memonitor melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, baik yang berada di kelompok lingkaran dalam maupun lingkaran luar *fishbowl*.
3. Guru perlu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
4. Guru perlu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
5. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain, dan apabila diperlukan guru bisa memancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan disusul pertanyaan lain dari siswa.
6. Guru perlu menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya video animasi tentang hereditas manusia.

C. Siklus 1

Perencanaan siklus 2 dilakukan dengan mempertimbangkan hasil refleksi siklus 1. Fokus perencanaan pada rencana penelitian pelaksanaan proses pembelajaran. Rencana Pembelajaran tidak mengalami perubahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan perubahan pada langkah-langkah:

1. Mengikuti pembelajaran sebagaimana rekomendasi hasil refleksi dengan menggunakan instrumen kinerja guru.
2. Penekanan pelaksanaan pembelajaran adalah langkah-langkah yang merupakan hambatan dalam kegiatan siklus 1 khususnya pada kegiatan inti. Intinya adalah menjalankan, melancarkan langkah-langkah kegiatan yang macet pada siklus 1, sebagaimana dibahas dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1.

Hasil *post test* siklus 2 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa rata-rata 82,82. Nilai rata-rata ini telah mengalami peningkatan dibanding sebelum diadakan perbaikan (9,82). Persentase ketuntasan 90,00%, mengalami peningkatan (25,75%). Persentase ini telah memenuhi indikator kinerja yakni $\geq 85\%$. Dengan demikian pada siklus 2 ini telah berhasil mencapai indikator yang ditetapkan yakni rata-rata ≥ 75 dan persentase ketuntasan $\geq 85\%$. Dari sisi prestasi belajar siklus 2 telah berhasil.



Kinerja guru menunjukkan bahwa skor ketuntasan guru dalam menyusun Rencana Pembelajaran Siklus 2 dengan prosentase 94.00. Dibanding siklus sebelumnya, siklus 2 mengalami peningkatan (+8.00). Dengan perbaikan proses pembelajaran berhasil memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yakni ketuntasan guru dalam menyusun RPP: $\geq 92.00\%$. Ketuntasan guru dalam melaksanakan Rencana Pembelajaran siklus 2 dengan prosentase ketuntasan 92.80. Dibanding siklus 1, siklus ini mengalami peningkatan (+7.80). Dengan perbaikan proses pembelajaran berhasil memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yakni ketuntasan guru dalam menyusun RPP: ≥ 92.00 .

Implementasi Metode *fishbowl* membutuhkan kesiapan guru dari segi pengolahan materi dan penguasaan metode serta penguasaan kelas. Metode *fishbowl* membutuhkan keterampilan siswa dalam mengatur dirinya sekaligus tugasnya dalam pelaksanaan metode ini. Selain itu metode *fishbowl* membutuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat.

Pada siklus 2 guru telah berhasil mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada siklus 1, demikian pula siswa telah memahami rambu-rambu pelaksanaan metode *fishbowl* sehingga siswa lebih lugas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian siklus II dari sisi prestasi maupun kinerja guru telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi Metode *fishbowl* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Biologi pada materi Hereditas Manusia pada siswa kelas XII MIPA-3 SMAN 4 Kota Bima semester 1 tahun pelajaran 2021/2022, dan juga meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A.R. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Binadja, A., Sholikhati, A., & Titiwahyukaeni. 2012. Model Pembelajaran Bervisi Seta melalui Diskusi Fish Bowl menggunakan Artikel Kimia. *Journal Unnes*, 1 (2012).
- Cohen, E.G. (1994). *Designing groupwork: Strategies for heterogeneous classrooms* (Rev. ed.). New York: Teachers College Press.
- Daryanto. (1999). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaeful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johnson, D.W. & Johnson, R.T. (1994). *Learning together and alone* (4th ed.). Needham Heights, MA: Allyn and Bacon.
- Kagan, S. (1992). *Cooperative Learning*. San Clemente: Resources for Teachers.



- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Medsker, K. L., & Holdsworth, K. M. (2001). *Models and Strategies for Training Design*. USA:ISPI.
- Ningsih, N. S. Y. (2018). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Fishbowl Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Rengat. *Journal Of Mathematics Education And Science*, 3.2 (2018).
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015*.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sharan, S. & Sharan, Y. (1992). *Expanding cooperative learning through group investigation*. Colchester, VT: Teachers College Press.
- Slavin, R.E. (1994). *Cooperative Learning : Theory, Research and Practice*. Englewood Cliff, NJ: Prentice Hall.
- Widari, N.K.S., Hasnah, N., & Istiningsih, S. (2017). Efektivitas Teknik Mangkuk Ikan Atau Akuarium (*Fish Bowl*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V A SDN 16 Cakranegara Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan [JKKP] Vol.05 No.01*

